

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi alamiah dan fisiologis yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik. Namun, dalam kehamilan sering terjadi keluhan yang menyertainya. Hal ini bersifat fisiologis karena pada tubuh ibu hamil terjadi perubahan fisik dan metabolisme tubuh. Salah satu keluhan utama yang menyertai kehamilan namun menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu hamil di trimester I yaitu emesis gravidarum. Emesis gravidarum merupakan hal yang wajar kehamilan, rasa mual yang timbul karena adanya perubahan hormon dalam tubuh sebagai bentuk penyesuaian adanya kehidupan kedua yang berada didalam perut (Fitriani, 2018: 2).

Emesis gravidarum merupakan hal yang fisiologis akan tetapi apabila tidak segera diatasi akan menjadi hal yang patologis, maka dapat menimbulkan dampak buruk baik pada ibu hamil maupun pada janinnya. Adapun dampak yang akan dialami oleh ibu dapat terjadinya *hiperemesis gravidarum* dan dapat terjadi penurunan berat badan pada janin (Dewi dan Safitri, 2018: 5; Fitriani, 2018: 2).

Angka kejadian Emesis Gravidarum dalam kehamilan berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, memperkirakan bahwa sedikitnya 12,5% dari jumlah kehamilan di dunia. Sedangkan, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2015, ibu hamil dengan emesis gravidarum sebesar 10% dari seluruh kehamilan. Pada

kenyataannya prevalensi kejadian Emesis Gravidarum di Indonesia berbeda-beda setiap daerahnya seperti di daerah Lampung sendiri 50-90% ibu hamil mengalami emesis gravidarum (Profil Dinas Provinsi Lampung, 2015). Pada tahun 2021 di Praktik Mandiri Bidan Evi Yuzana prevalensi emesis gravidarum sebesar 56,6%.

Ibu hamil yang mengalami mual muntah dapat diberikan tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Tindakan farmakologi seperti pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid Sedangkan untuk tindakan non farmakologi atau terapi komplementer mempunyai kelebihan seperti lebih murah dan tidak mempunyai efek farmakologi, salah satu terapi yang aman dan bisa diberikan pada ibu hamil yang mengalami mual muntah dengan memberikan aromaterapi lemon (Rahayu dan Sugita, 2018: 20).

Hasil penelitian Dewi dan Safitri (2018: 8) diperoleh adanya penurunan mual muntah pada ibu hamil dari frekuensi mual 3-4 kali dalam sehari menjadi 0-2 kali dalam sehari. Menurut Nurulicha (2020: 163) Tindakan pemberian aromaterapi lemon secara inhalasi dapat merangsang pelepasan hormon betaendorphin, dimana hormon ini yang menurunkan produksi rangsangan muntah, sehingga keluhan mual muntah ibu berkurang.

Hasil studi pendahuluan di TPMB Evi Yuzana Kota Metro diperoleh ibu hamil dengan mual muntah pada trimester I maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kepada ibu hamil tentang cara penanganan emesis gravidarum dengan menggunakan “aromaterapi *essential lemon oil*”. Penelitian ini membahas mengenai penanganan emesis gravidarum dengan

menggunakan berbagai aromaterapi *essential lemon oil* berbasis bukti yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanganan emesis gravidarum dengan menggunakan aromaterapi *essential lemon oil*.

## **B. Pembatasan Masalah**

LTA ini dibatasi dengan masalah emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Evi Yuzana.

## **C. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Asuhan kebidanan ditunjukkan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum di PMB Evi Yuzana.

### **2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di Tejoagung, Kota Metro, Lampung.

### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum yaitu pada tanggal 21 Mei 2022 – 30 Mei 2022.

## **D. Tujuan Penyusunan LTA**

Tujuan dari penyusunan LTA ini untuk memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

## **E. Manfaat**

### **1. Teoritis**

Asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan aromaterapi *essential lemon oil* pada ibu hamil disertai mual muntah.

### **2. Aplikatif**

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemberian informasi mengenai pemanfaatan aromaterapi *essential lemon oil* bagi ibu hamil dengan emesis gravidarum.